

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Peserta Didik Tema 4 Subtema 2 Dengan Media Kartu Kata Pada Kelas 1 SD Negeri 1 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021

Fitri Arbanginah

Fitriarbanginah5@gmail.com

SD Negeri 1 Karangtengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Karangtengah. Subjek penelitian sebanyak 18 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan model Kemmis and Taggart. Dalam mencapai tujuan tersebut digunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus ada satu pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan belajar siswa. Pada tahap Siklus I nilai rerata yang diperoleh 70 dan pada siklus II peserta didik memperoleh hasil tes diatas KKM sebesar 87. Dari hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari siklus I hingga Siklus II, persentase hasil belajar siswa dari 61% menjadi 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas I SDN Karangtengah

Kata kunci : Media Kartu Kata, Menulis Kalimat Sederhana

ABSTRACT

This study aims to determine the use of word card media in improving the ability to write simple sentences of first grade students of SD Negeri 1 Karangtengah. The research subjects were 18 students. This research is a classroom action research (PTK). The research model used was the Kemmis and Taggart model. In achieving these objectives, a classroom action research with two cycles was used. Each cycle has one meeting. The instrument used was the observation sheet of student learning activities. At the stage of Cycle I the mean value was 70 and in cycle II students obtained test results above the KKM of 87. The results showed that there was an increase from cycle I to cycle II, the percentage of student learning outcomes from 61% to 100%. It can be concluded that the use of word card media can improve the ability to write simple sentences of first grade students of SDN Karangtengah

Keywords: Word Card Media, Writing Simple Sentences

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk mengubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses peserta

didik belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan sangatlah memungkinkan bagi dirinya untuk mengembangkan perbendaharaannya lebih cepat melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa lainnya dan merupakan keterampilan yang produktif. Oleh karena itu, untuk terampil menulis perlu didukung oleh ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Untuk itu perlu bimbingan secara teratur dari guru. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seseorang seperti pengalaman individu baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sosial. Semakin sering individu melakukan komunikasi dengan individu lainnya, terutama yang lebih dewasa maka akan semakin kaya bahasanya. Oleh karena itu, seseorang yang berada pada lingkungan sosial yang kondusif sangat memungkinkan bagi dirinya untuk mengembangkan kosa kata yang lebih banyak dibanding dengan individu lain yang kurang mendapat dukungan lingkungan sosial.

Fakta menunjukkan bahwa selama guru melakukan tugas mengajar, diperoleh kenyataan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Melihat kenyataan ini, guru menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berhasil. Oleh karena itu guru terdorong untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Memang harus diakui bahwa anak kelas 1 Sekolah Dasar berasal dari lingkungan sosial yang berbeda. Mereka yang terbiasa menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Jawa untuk berkomunikasi cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dikarenakan pemahaman terhadap makna dalam sebuah kata yang menggunakan bahasa Indonesia. Bila anak mempunyai pemahaman makna sebuah kata tentunya akan memudahkan bagi anak tersebut dalam menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar.

Berdasarkan hal-hal di atas, guru memandang perlu untuk menggunakan media yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar. Adapun media yang dipilih adalah media kartu kata. Dengan media kartu kata dalam menyusun kalimat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN 1 Karangtengah pada tema 4 subtema 2 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut : Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat peserta didik tergolong rendah. Hasil belajar peserta didik rendah. Hasil refleksi diri menemukan bahwa

penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menyusun kalimat sebagai berikut: Proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Penjelasan guru tidak disertai dengan media yang sesuai Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyusun kalimat pada tema 4 subtema2 kelas 1 SDN 1 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyusun kalimat pada tema 4 subtema 2 di kelas 1 SDN 1 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas bisa digunakan sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Menurut Kemmis (via Djajadi, 2019 : 1) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Berikut ini akan diuraikan pengertian penelitian tindakan kelas berdasarkan tiga kata yang membentuknya. Penelitian merujuk kepada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan McTaggart dari Deakin University, Australia Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk

memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. (Mahmud, 2008 : 60)

Hasil Belajar

Anita E Woolfolk (via Agus Taufik, 2010 : 53) menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu. Menurutnya belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku yang relative permanen pada seseorang atau individu. Jadi anak SD telah belajar jika ia menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu yang bersifat menetap sebagai akibat anak itu mengalami sesuatu, artinya aktif atau sadar melakukan sesuatu atau berinteraksi dengan lingkungan tertentu.

Agus Taufik menyebutkan bahwa ada 4 karakteristik perbuatan belajar, yaitu : Perubahan itu bersifat intensional artinya bahwa perbuatan yang terjadi harus bertujuan, disengaja, dan disadari. Perubahan itu positif, artinya bahwa perubahan belajar menuju arah yang lebih baik sesuai dengan norma atau kriteria tertentu yang diharapkan.

Perubahan merupakan hasil dari pengalaman, dalam arti perubahan yang ditunjukkan anak itu karena dia aktif melakukan sesuatu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan itu bersifat efektif artinya perubahan yang dicapai oleh anak itu fungsional atau berguna untuk anak yang bersangkutan.

Abim Syamsudin Makmun (via Agus Taufik, 2010 : 5.20) mengemukakan 3 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu Faktor input meliputi: Masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya. Masukan instrumental yang mencakup guru, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas. Faktor proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis input tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar. Faktor output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensikemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil

belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah peserta tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Kalimat

Ketentuan kalimat baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis prinsipnya sama. Beberapa ahli bahasa menjelaskan bahwa kalimat adalah: Satuan gramatika yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Sintaksis. Prof. Drs. M. Ramlan) Bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah senyap (Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia, Gorys Keraf) Satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Hasan Alwi) (Santosa, Puji, 2009 : 5.3) Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat mencakup beberapa unsur, yaitu : bentuk (unsur segmental) yaitu kata, frase, klausa dan wacana

Intonasi (unsur suprasegmental) yaitu naik turun suara, keras lembut suara, tekanan suara, jeda, kesenyapan atau perhentian sesaat atau beberapa saat. Dalam bahasa tulis unsur intonasi ditandai dengan tanda baca koma (,) tanda pisah (-) titik dua (:), di awal kalimat ditandai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda seru atau tanda tanya. situasi yang menimbulkan ujaran itu timbul Makna atau arti yang didukungnya. (Santoso, Puji 2009 : 5.3 - 5.4)

Media Kartu Kata

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Berbicara mengenai media, tentu memiliki

cakupan yang luas. Oleh karena itu, masalah media akan dibatasi ke arah yang relevan dengan pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan berupa sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menangkap, memahami dan memiliki pesan-pesan dan makna yang disampaikan (Permana, Johan, 2001 : 154). Pendapat ini sesuai dengan pendapat Jean Piaget (dalam Suciati, 2005 :4.6) bahwa perkembangan kognitif anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada usia ini, materi akan mudah dipahami jika menggunakan objek-objek konkret dan anak terlibat secara langsung didalamnya. Dengan demikian guru dapat menggunakan alat bantu atau media untuk menggali potensi dan pengalaman peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan semaksimal mungkin berbagai media sederhana diharapkan akan sangat membantu bangsa ini memiliki pendidikan yang berkualitas.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013:6) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, antara lain: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena pengajaran lebih menarik perhatian siswa, (b) materi menjadi jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa, (c) metode yang digunakan guru akan bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi melakukan aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk mengajarkan menulis permulaan diantaranya : Papan tulis, papan tali, papan selip, papan flanel. Gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan huruf Kartu nama, papan nama, benda-benda berlabel yang ada di sekitar anak (Zuchdi & Budiasih, 1997 : 67).

METODOLOGI

Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 1 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 anak Tempat : SDN 1 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Waktu Pelaksanaan : Senin, 2 November 2020. Peneliti menyiapkan serta memeriksa kembali RPP serta skenario tindakan yang meliputi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran tema 4 subtema 2. Setelah itu menyiapkan instrumen penelitian dan bahan yang diperlukan seperti alat peraga dan tes formatif.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan cara menyiapkan materi ajar, media pembelajaran Kegiatan belajar akan bermakna dapat diukur dari keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran hingga pada akhirnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik

dan benar. Guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyusun kartu kata menjadi. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian menarik kesimpulan bersama peserta didik tentang cara menyusun kalimat yang baik dan benar. Observer yang membantu peneliti mengamati jalannya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Sesuai proses pembelajaran, guru bersama-sama observer melakukan diskusi balikan untuk membahas kekurangan dan kelebihan dalam proses perbaikan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi Pembelajaran pada tema subtema2 belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yaitu siklus 1 sampai siklus 2. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021. Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Adapun kegiatan yang akan digarap pada bagian perencanaan yaitu peneliti membuat rancangan pelaksanaan pengajaran dengan digunakannya media kartu kata, menyediakan sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siklus I dan membuat lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah materi tersampaikan.

Pada saat pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk evaluasi pada tahap selanjutnya. Berdasarkan dari siklus I peneliti memperoleh nilai tes hasil belajar peserta didik yang diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 20 dengan nilai rerata sebesar 79. Refleksi pada tahap siklus I dengan menganalisis data observasi kegiatan belajar dan tes hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat diantara-Nya 11 peserta didik dinyatakan lulus dan 7 peserta didik dinyatakan belum lulus. Dilihat dari kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan siklus II untuk melakukan perbaikan agar dapat mengoptimalkan peserta didik dalam kemampuan menulis kalimat sederhana. Perbaikan pembelajaran tema 4 subtema 2 tentang menyusun kalimat dengan menggunakan media kartu kata di SDN 1 Karangtengah melalui PTK dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada siklus pertama jumlah peserta didik yang lulus KKM sejumlah 11 dari 18 peserta didik atau 61 % tuntas. Adapun peserta didik yang belum lulus KKM sejumlah 7 dari 18 peserta didik atau 39%. Pada siklus II adanya perencanaan yang digunakan untuk melihat hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya yang dijadikan sebagai tolak ukur.

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus ini hampir sama dengan siklus 1 yaitu membuat RPP, mempersiapkan sumber ajar dan media, mempersiapkan merancang lembar observasi kegiatan pembelajaran siklus II dan membuat lembar evaluasi siswa untuk

mendapatkan hasil kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana. Berdasarkan tahap siklus II peneliti memperoleh nilai hasil tes peserta didik dalam menulis Kalimat sederhana terlihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rerata yang diperoleh sebesar 87 dan seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKM 100% . Adapun nilai tertinggi yang didapat peserta didik pada siklus 2 sebesar 100 sedangkan nilai terendah yang didapat peserta didik sebesar 70. Dari data observasi dan data tes hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang baik pada siklus 2. Ini bisa dilihat dari hasil peserta didik yang sudah 100% mencapai KKM, maka tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata dalam menulis kalimat sederhana ini dianggap berhasil dan aktivitas belajar menjadi lebih baik.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Penggunaan Media Kartu Kata digunakan untuk meningkatkan dan menstimulus siswa agar dapat berpikir dan menambah kosa kata hingga dapat menuliskan kalimat sederhana dengan benar. Pada penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana. Situasi ini terlihat dari hasil observasi yang diperoleh saat tahap siklus I sebesar 76 dan siklus II sebesar 87. Pada tahap nilai rerata siklus I 76 dan Siklus II 87. Keadaan ini dapat membuktikan bahwa dengan digunakannya media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas I. Selain itu dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, diharapkan untuk mempersiapkan dengan membuat RPP agar pembelajaran tersampaikan secara maksimal dan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadi, Muhammad.2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/10154-Article%20Text-20644-1-10-20190211.pdf>
<https://www.pelajaran.co.id/2019/15/pengertian-ptk-tujuan-karakteristik-prinsip-langkah-dan-model-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>)
<https://karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajr/>
<https://bahasa.foresteract.com/kalimat/>
- Iswoyo, Setiyo. 2015.*Buku Siswa Tema 4 Keluargaku*.Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Priatna, Tedi & Mahmud. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Teori dan Praktik*. Bandung : Tsabita
- Suciati.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sudjana. 2009.*Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka
- Sumantri, Mulyani & Permana, Johan.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Maulana